

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran terkait pembuatan RPP, Silabus, dan Bahan ajar mengacu pada buku pedoman kurikulum dari Kementerian Agama. Namun dalam penyusunannya dirasakan sulit oleh guru yang tidak memiliki kompetensi guru. Disisi lain peran dan fungsi kepala sekolah yang belum maksimal baik dukungan secara moril yaitu berupa pengarahan dan bimbingan dalam merancang pembelajaran serta pengembangan potensi guru melalui pelatihan-pelatihan profesional dan juga secara materil melalui pemberian penghargaan berupa insentif bagi guru-guru yang besar perannya dalam proses pengembangan perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Kota Bandung.
2. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah mendapatkan kontribusi positif dengan adanya keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam terkait pengembangan penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah terhadap implementasi kurikulum. Disamping itu, terdapat juga kualifikasi akademik guru yang berbeda-beda di setiap Madrasah dan mayoritas guru tidak memiliki kompetensi akademik. Kesejahteraan guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah melalui pemberian gaji perbulan belum dapat dilaksanakan secara merata, hal ini mempengaruhi motivasi guru sebagai implementator kurikulum. Terbatasnya prasarana kelas yang seharusnya 6 tingkatan MDTA sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, pada kenyataannya karena keterbatasan tersebut banyak dari MDTA hanya memiliki kurang dari 6 tingkatan. Terbatasnya ketersediaan bahan ajar sebagai pegangan siswa terjadi di hampir semua MDTA, disamping itu belum adanya standar sumber rujukan bahan ajar dikarenakan perbedaan dari sisi *fiqhiyah* (pemahaman fiqh). Terdapat kontribusi positif antara program pembinaan guru yang diadakan oleh Kementerian Agama yang bekerjasama dengan FKDT, namun pelaksanaannya belum cukup untuk

memfasilitasi jumlah guru yang begitu banyak. Kesemua hal tersebut di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran.

3. Penilaian yang dilakukan oleh guru pada umumnya belum mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga penilaian pembelajaran terhadap siswa tidak secara menyeluruh dilakukan sesuai dengan teknik dan prosedur yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru tidak membuat RPP, padahal penilaian sudah dirancang secara operasional di dalam RPP. Akibatnya pendekatan penilaian secara otentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar tidak bisa diperoleh secara utuh. Hal lain yang terjadi di lapangan terkait dengan pemberian materi Ujian Akhir Diniyah Takmiliyah Awaliyah (UADTA) yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh Kementerian Agama, ternyata terdapat ketidaksesuaian antara materi yang diberikan oleh Kementerian Agama dengan apa yang dipelajari di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dimana siswa belajar, satu contoh, bahwa banyak materi yang di ujikan ternyata materi tersebut belum diajarkan di Madrasah Diniyah tersebut. Kendala lainnya adalah adanya perbedaan dari sisi madzhab (pendapat ulama) sehingga materi yang dibuat tidak menyeluruh dipahami oleh siswa yang mengikuti ujian. Akibatnya sulit menetapkan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.
4. Pengawasan yang sifatnya internal terkait proses pembelajaran mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh mayoritas kepala sekolah, namun pada saat pengembangan proses pembelajaran, mayoritas kepala sekolah menginstruksikan agar pengembangan proses pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru secara mandiri. Hal ini dirasakan sulit bagi guru karena hanya sedikit guru yang mampu mengembangkan proses pembelajaran dikarenakan terkendala terkait kompetensi. Hal lain yang terjadi di lapangan yang bersifat eksternal yaitu pengawasan dari luar MDTA, terkendala ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki, baik oleh Kementerian Agama maupun FKDT. Sehingga tim yang harusnya bekerja sebagai pengawas, dikarenakan

kendala tersebut belum juga bisa terbentuk. Maka pengawasan yang dilakukan pada tiap madrasah belum bisa terealisasikan, padahal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung sangat memerlukan pengawasan tersebut.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi bagi Kepala Seksi Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat

1. Mengupayakan untuk segera merealisasikan Peraturan Diniyah Kota Bandung Nomor 23 Tahun 2012 tentang Wajib Belajar Diniyah Takmiliyah yang masih dalam tahap klarifikasi oleh Menteri Dalam Negeri, sehingga integrasi antara MDTA dan sekolah formal dapat segera terwujud.
2. Penilaian pembelajaran berupa Ujian Akhir Diniyah Takmiliyah Awaliyah (UADTA) yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh Kementerian Agama agar disesuaikan dengan apa yang dipelajari di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dimana santri belajar.

5.2.2 Implikasi bagi Kepala Sekolah MDTA Kota Bandung

Tugas dan fungsi kepala sekolah yang selama ini telah dijalankan untuk selanjutnya dikembangkan dengan memperbaharui strategi-strategi yang disesuaikan atau mengikuti perkembangan di dunia pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

5.2.3 Implikasi bagi Guru MDTA Kota Bandung

Berupaya memberdayakan kemampuannya melalui pengembangan keprofesian yang berkelanjutan sehingga guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya guna meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran secara profesional.

5.2.4 Implikasi bagi Komite Sekolah MDTA Kota Bandung

Komite sekolah mengoptimalkan fungsinya melalui peningkatan pelayanan pendidikan serta mendorong terlaksananya kebijakan dan program sekolah melalui pemberian saran, dukungan dan pemantauan dengan melibatkan partisipasi orang tua siswa dan masyarakat.

5.2.5 Implikasi bagi Peneliti selanjutnya

1. Tesis ini sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mencari solusi guna memberi kemudahan dalam proses pembelajaran terutama bagi guru-guru yang tidak memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan.
2. Peneliti selanjutnya mengkaji lebih dalam dari aspek-aspek yang tidak secara mendalam dikaji secara mendalam yaitu peran dan pengaruh orang tua siswa terhadap implementasi kurikulum.
3. Peneliti selanjutnya menelaah peranan dan fungsi lembaga-lembaga formal dan wadah-wadah yang telah terbentuk yang turut mendukung implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung.
4. Melanjutkan penelitian pada tahap evaluasi kurikulum setelah dilakukannya implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi untuk Kepala Seksi Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat

1. Mengangkat hasil temuan peneliti di lapangan terkait kebutuhan akan pendidikan Agama Islam bagi siswa serta pemberdayaan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang harus segera dilakukan kepada pihak pengambil keputusan dan dipaparkan secara terbuka sehingga dapat menjadi pemikiran bagi semua pihak terkait masalah ini dan menjadi dorongan bagi pemerintah untuk segera merealisasikan Peraturan Diniyah Kota Bandung Nomor 23 Tahun 2012 tentang Wajib Belajar Diniyah Takmiliyah
2. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam yang telah dibuat terkait pengembangan penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah terhadap implementasi kurikulum harus terus disosialisasikan dan diawasi dengan meminimalisir berbagai macam kendala yang menghalanginya, sehingga penerapan pembelajaran di MDTA sesuai dengan standar proses pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Penilaian UADTA dalam upaya menyesuaikan dengan yang dipelajari di MDTA dapat dilakukan dengan salah satu dari hal berikut :
 - a. Masing-masing MDTA membuat soal, kemudian diajukan ke Kementerian Agama untuk diperiksa dan perbanyak
 - b. Masing-masing MDTA memberikan buku bahan ajar, kemudian Kementerian Agama membuat soal bersumber dari bahan ajar tersebut
 - c. Masing-masing MDTA dipercayai oleh Kementerian Agama untuk membuat soal ujiannya berdasarkan bahan ajar yang digunakan.

5.3.2 Rekomendasi Untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Rekomendasi untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah meliputi komponen-komponen yang berperan yaitu kepala sekolah dan guru serta dukungan komite sekolah :

5.3.2.1 Kepala Sekolah MDTA Kota Bandung

1. Memanfaatkan program-program yang telah dibuat oleh pemerintah, misalnya program Musyawarah Kerja Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah (MK2DT) dalam upaya menambah dan memperluas wawasan terhadap hal-hal dan permasalahan yang baru serta memperoleh jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi di internal MDTA.
2. Memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru untuk memberdayakan kemampuannya melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pelatihan/*workshop* yang diadakan oleh instansi-instansi terkait.
3. Menindak lanjuti hasil dari pemberdayaan sebagaimana butir dua di atas melalui kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan yang mengarah kepada aplikasi dari ilmu yang sudah diperoleh dan memberikan penghargaan berupa materi atas jerih payah guru yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk memberdayakan dirinya.
4. Membuat kebijakan terkait pembinaan yang tersistematis dan berkelanjutan bagi guru, yang bertujuan menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan yang harus terus di kembangkan
5. Membuat tim khusus yang bertujuan merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengawasi proses kegiatan pembelajaran dan membantu guru dalam

pembuatan perencanaan pembelajaran serta mengidentifikasi masalah untuk selanjutnya mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut.

6. Mengupayakan sumber dana dari luar MDTA yang secara khusus diperuntukkan bagi insentif guru. Sumber dana tersebut dapat diperoleh melalui donatur khusus atau membuka peluang wirausaha.
7. Mengadakan kerjasama dengan sekolah formal dengan melakukan semacam *Memorandum of Understanding (MOU)* sehingga dapat tercipta kesepakatan misi antara sekolah formal dan MDTA.

5.3.3.2 Guru MDTA Kota Bandung

1. Profesionalisme guru dapat ditingkatkan secara berkelanjutan melalui pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan secara bertahap, berkelanjutan melalui pelatihan kompetensi guru, *workshop*, serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti program yang diadakan oleh wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.
2. Guru harus terus berupaya memberikan teladan berupa akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*) serta selalu berupaya meningkatkan citra, harkat dan martabat profesi baik dihadapan rekan sejawat, siswa, orang tua siswa, serta di lingkungan masyarakat pada umumnya.

5.3.3.3 Komite Sekolah MDTA Kota Bandung

1. Memfasilitasi kegiatan luar sekolah yang tujuannya untuk pemberdayaan siswa dalam hal wawasan dan pengayaan dari materi-materi yang diperoleh di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah
2. Mendorong masyarakat untuk berperan aktif mendukung program-program yang diadakan Madrasah guna menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif yang dampak positifnya akan kembali kepada masyarakat.
3. Menghadiri pertemuan rutin yang diadakan pihak madrasah, untuk membahas berbagai aspirasi, ide, tuntutan orang tua guna meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bekerjasama dengan lembaga atau perusahaan untuk mensponsori kegiatan yang diadakan oleh komite yang bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran siswa.

5.3.3.4 Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

1. Tesis ini sebagai rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dalam menelaah sejauh mana kemungkinannya membuat suatu wadah yang terkumpul didalamnya para profesional yang tujuannya membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan rpp yang siap digunakan bagi guru-guru yang tidak memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan
2. Melakukan penelitian tentang pentingnya keberadaan komite sekolah terkait fungsi dan peranannya bersinergi dengan MDTA. Selanjutnya membuat langkah-langkah perencanaan hingga pembentukan komite sekolah di setiap MDTA, sehingga melalui komite sekolah tersebut dapat diketahui inspirasi, keinginan dan seberapa besar dukungan orang tua terhadap program-program yang diadakan oleh MDTA.
3. Para peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti peran dan fungsi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Awaliyah (FKDT) guna memaksimalkan peran FKDT dan MGMP dalam rangka memberdayakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah melalui pemberdayaan guru-guru dan kepala sekolah serta untuk mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi dalam mengembangkan serta memberdayakan FKDT dan MGMP di Kota Bandung.
4. Melakukan penelitian terkait peran dan fungsi evaluator kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana fungsi evaluasi dapat dijalankan oleh pihak terkait di atas.